

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kopi keempat terbesar di dunia. Dimana kopi di Indonesia merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Limbah kulit kopi berkisar 50 - 60 persen dari hasil panen yang secara umum hanya dibanamkan di dalam tanah untuk menjadi kompos (Kementrian Pertanian RI, 2015). Besarnya limbah yang di hasilkan dari pengolahan industri kopi menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini.

Java Preanger merupakan kopi yang termasuk ke dalam golongan Arabika yang ditanam di Indonesia hingga pertengahan abad ke-19 dan termasuk yang terbaik di dunia. Salah satu daerah yang ditanami kopi ini adalah daerah Ciwidey dimana rata-rata limbah kulit kopi yang dihasilkan berkisar 35% dan yang belum diolah, namun tradisi kopi terpelihara selama ratusan tahun (Hatim, 2018). Menurut Widyotomo (2013), ada beberapa potensi mengelolah limbah kulit kopi baik padat maupun cair antara lain sebagai kompos organik, media tanam, pakan ternak, bahan baku bioethanol, dan bahan baku biodiesel. Lebih lanjut, terdapat penelitian mengenai kandungan yang di miliki kulit biji kopi yaitu tanin. Tanin merupakan senyawa polifenol yang mempunyai rasa sepat dan mempunyai kemampuan menyamak kulit. Adanya kandungan tanin dalam kulit kopi merupakan potensi bahwa kulit kopi termasuk jenis Arabika dapat di jadikan sebagai zat warna alam.

Berdasarkan pemaparan tersebut limbah kulit kopi Arabika yang dihasilkan dari daerah Ciwidey bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alam. Pemanfaatan kulit kopi berupa pembuatan ekstraksi menjadi pewarna alam dan dari ekstraksi pewarna kulit kopi tersebut akan dilakukan eksplorasi pencelupan dengan zat mordant. Metode pada penelitian ini bersifat eksperimental dengan melakukan studi literatur, observasi dan wawancara, lebih lanjut dilakukan ekstraksi terhadap pengolahan kulit kopi Arabika.

Tujuan dari penelitian ini selain untuk memanfaatkan limbah kulit kopi juga untuk mengetahui potensi limbah kulit kopi Arabika sehingga dapat digunakan sebagai pewarna alam secara optimal. Pewarna alami ini dapat direalisasikan pada bidang tekstil dengan harapan dapat digunakan sebagai produk tekstil.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian, yaitu :

1. Industri kopi menghasilkan limbah yang cukup besar berupa kulit kopi.
2. Terdapat potensi pengembangan kulit kopi arabika sebagai pewarna alami pada tekstil.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki kulit kopi untuk dapat diolah sebagai pewarna alami pada tekstil?
2. Bagaimanakah cara untuk memanfaatkan limbah dari kulit kopi untuk produk tekstil ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Menggunakan kulit kopi Arabika dari daerah Ciwidey yang berwarna merah (sudah matang).
2. Menggunakan material yang berasal dari serat alam seperti kain katun, linen, serat linen, benang linen, dan benang katun.
3. Menggunakan mordant berupa tunjung, tawas, dan detergen.
4. Menggunakan teknik celup ikat.
5. Produk yang dihasilkan berupa produk tekstil.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah limbah kulit kopi menjadi pewarna alami untuk tekstil?
2. Menerapkan olahan pewarnaan menjadi produk tekstil?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan inspirasi kepada petani di daerah Ciwidey bahwa kulit kopi dapat dioptimalkan.
2. Untuk mengenal potensi dari kulit kopi untuk menjadi pewarna alam.
3. Dapat menjadi referensi bagi masyarakat secara umum juga bagi mahasiswa tekstil, calon desainer, dan industri tekstil khususnya untuk pewarna alam.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Literatur

Untuk melengkapi penelitian ini, mahasiswa mencari sumber-sumber yang menjadi referensi untuk proses penelitian berupa artikel dan jurnal dari internet.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu secara langsung dengan mendatangi lokasi pengolahan kopi Arabika di daerah Ciwidey dan melakukan observasi pada pameran Innacraft. Mahasiswa juga melakukan observasi secara tidak langsung melalui internet.

3. Wawancara

Untuk memperkuat dan membuktikan informasi yang didapatkan sebelumnya, mahasiswa melakukan wawancara dengan pemilik tempat pengolahan kopi serta sebagian dari para pekerja yang ada dipengolahan kopi tersebut. Mahasiswa juga

melakukan wawancara dengan para wirausaha yang membuka stan pada pameran Inncraft.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan disusun dalam empat bagian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian serta penyusunan laporan .

BAB III: KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini berisikan pemaparan konsep dalam menciptakan karya serta pemaparan proses kerja, meliputi teknik, eksplorasi, material, serta hal pendukung lainnya.

BAB IV: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta saran dan rekomendasi untuk menunjang penelitian selanjutnya.